

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan aspek paling umum yang dijadikan oleh investor sebagai penilaian sebelum menanamkan modalnya. Nilai perusahaan seringkali dicerminkan dengan harga saham. Pada kondisi yang penuh dengan ketidakpastian harga saham berisiko turun. Apabila calon investor hanya menjadikan harga saham sebagai patokan dan ketika harga saham menurun investor langsung membelinya, tidak menutup kemungkinan harga saham yang dibeli tersebut konsisten menurun, sehingga apabila hal tersebut terjadi investor akan mengalami *capital loss* atau kerugian. Maka dari itu, harga saham di pasar modal belum bisa mencerminkan nilai perusahaan. Sebelum berinvestasi, investor sebaiknya perlu memahami analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental bertujuan untuk memilih saham mana yang patut diinvestasikan dengan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Sedangkan analisis teknikal bertujuan untuk mengetahui target harga dan kapan sebaiknya melakukan transaksi dengan menggunakan data harga dan volume perdagangan di masa lalu untuk memprediksi pergerakan harga yang terjadi. Kedua jenis analisis tersebut harus disesuaikan dengan tujuan dalam berinvestasi. Jika ingin melakukan perdagangan cepat atau trading, maka diperlukan analisis teknikal. Sedangkan, jika tujuannya untuk berinvestasi jangka panjang maka perlu menekankan analisis fundamentalnya.

Pihak investor sepenuhnya mempercayakan manajemen perusahaan untuk mengelola modal yang telah diinvestasikannya. Tetapi, pihak yang tidak berkaitan

dengan perusahaan yakni pihak investor seringkali tidak memiliki informasi mengenai bahaya atau masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan dan prospek kedepan perusahaan tersebut, karena yang memiliki detail informasi tersebut hanya pihak tertentu yakni manajer perusahaan (Hartono, 2010). Pihak manajer perusahaan cenderung menutupi informasi mengenai bahaya atau masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan dikarenakan agar pihak investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Yakni pihak investor hanya memperoleh informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang diperoleh oleh manajer perusahaan. Untuk menangani adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak investor dengan manajer perusahaan maka manajer memberikan sinyal berupa informasi kepada pihak investor terkait dengan laporan keuangan. Informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan merupakan sebuah sinyal yang ditujukan kepada *shareholder* atau para pemegang saham saat sebelum memutuskan untuk melakukan investasi (Hartono M, 2015). Akan tetapi, pihak *shareholder* harus menganalisis terlebih dahulu apakah sinyal yang diberikan perusahaan tersebut baik atau buruk.

Secara umum nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam perusahaan, yang umumnya meliputi kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba serta arus kas oleh perusahaan dan kemampuan mengelola operasional oleh bagian manajemen. Faktor eksternal perusahaan merupakan faktor-faktor yang bersumber dari luar perusahaan, yang meliputi lingkungan makro, seperti tingkat suku bunga, keadaan pasar modal dan

perubahan kurs atau nilai tukar. Menurut (Sujoko & Ugy, 2009) profitabilitas, pembayaran dividen, pangsa pasar relatif, dan ukuran perusahaan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternalnya ialah keadaan pasar modal, pertumbuhan pasar dan tingkat suku bunga.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor penting, salah satunya yakni *price earnings ratio*. Investor penting untuk melihat rasio ini sebelum melakukan investasi, karena *price earnings ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. *Price earnings ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan per lembar sahamnya. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata harga saham selama 3 hari disekitar penerbitan laporan keuangan. Tingkat pertumbuhan laba, besar kecilnya dividen yang dibagikan, dan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Price earnings ratio*.

Variabel *Price earnings ratio* digunakan karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut (Prasetyorini, 2013) dan (Prayugi et al., 2018) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen *price earning ratio* dengan variabel dependen nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian (Innafisah et al., 2019b) menurutnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *price earnings ratio* terhadap nilai perusahaan. Lain halnya atau berbeda dengan hasil penelitian dari (Languju et al., 2016) dan (M. Sari & Jufrizen, 2019) kedua peneliti tersebut sama-sama menyebutkan bahwa tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara variabel independen *price earnings ratio* dengan variabel dependen nilai perusahaan.

Selain variabel *price earnings ratio*, terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yakni *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai passiva sebuah perusahaan. Perbandingan antara total hutang dengan total modal suatu perusahaan merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* dapat menunjukkan pandangan mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat melihat tingkat risiko hutang yang tak terbayarkan dan juga karena merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan oleh pemegang saham.

Manajer keuangan harus memutuskan apakah dana yang akan digunakan perusahaan berasal dari sumber internal atau sumber eksternal perusahaan. Selain itu, dilihat dari besarnya hutang dan modal sendiri, serta bagaimana jenis hutang dan modal yang akan digunakan. Karena perlu diingat bahwa struktur hutang akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diharapkan (Hasnawati, 2005). Maka dari itu, kewajiban dari manajer keuangan adalah harus dapat membuat segala keputusan yang terbaik terkait dengan bentuk dan komposisi dana yang akan digunakan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya.

Karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penulis menggunakan variabel *debt to equity ratio* ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wijaya, 2010) ada pengaruh yang signifikan

antara variabel independen *debt to equity ratio* dengan variabel dependen nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi akibat efek *tax deductible*, yaitu apabila perusahaan memiliki hutang untuk kegiatan operasionalnya dan selanjutnya perusahaan membayarkan bunga dari pinjaman hutang tersebut. Maka, dari pembayaran tersebut dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham karena dapat mengurangi penghasilan kena pajaknya. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Stiyarini & Santoso, 2016b) yang menyatakan bahwa ada pengaruh hubungan yang signifikan antara *debt to equity ratio* dengan nilai perusahaan. Terdapat perbedaan dengan hasil penelitian dari (Prapaska & Mutmainah, 2012) serta (Sondakh et al., 2019), menyatakan tidak ada pengaruh hubungan yang signifikan antara variabel independen *debt to equity ratio* dengan variabel dependen nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak signifikan kemungkinan karena investor hanya melihat pihak manajemen dalam menggunakan dana dengan cara efektif dan efisien untuk bertambahnya nilai perusahaan. Investor tidak terlalu melihat total dari besar kecilnya kewajiban suatu perusahaan.

Selain itu, terdapat rasio lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yakni *dividend payout ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio dividen yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan dalam satu tahun buku dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan atau *net income*. Merencanakan dan menetapkan target *Dividend payout ratio* yang didasarkan sebelum membagikan besarnya dividen pada perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Pada saat perusahaan telah dapat beroperasi dengan lancar sehingga dapat memperoleh laba, maka keputusan berikutnya yang akan diambil perusahaan adalah apakah



perusahaan akan membagikan dividen atau menahan labanya. Keputusan tersebut disebut dengan kebijakan dividen. Apabila perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Sedangkan jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Manajer keuangan harus memutuskan yang terbaik mengenai membagikan laba sebagai dividen atau menahan laba yang diperoleh dan juga memutuskan kapan dilangsungkannya waktu pembagian dividen dan kapan akan menahan laba, nilai perusahaan akan naik jika manajer keuangan dapat memutuskannya dengan tepat.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting dalam suatu perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada para investor (Murekefu & Ouma, 2012). Pembayaran dividen bagi para pemegang saham dapat mencerminkan nilai perusahaan bagi para investor agar dapat membuat para investor semakin percaya kepada perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

Variabel *Dividend payout ratio* digunakan karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Wijaya, 2010 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *dividend payout ratio* dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian (Faridah & Kurnia, 2016) dan (Innafisah et al., 2019a) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel independen *dividend payout ratio* dengan variabel dependen nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011) dan (Martha et al.,

2018) menyatakan tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan dari variabel independen dividend payout ratio terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena investor dalam mengkonversi sahamnya menjadi uang tunai tidak membutuhkan dividen, mereka tidak akan membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan dengan pembayaran dividen yang lebih tinggi.

Selain ketiga variabel diatas, penulis menggunakan variabel lain yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran atau keadaan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset atau total aktiva. Ukuran perusahaan digunakan untuk investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi ke suatu perusahaan. Para investor penting untuk memilih jenis saham yang sekiranya nantinya akan menguntungkan jika berinvestasi di saham tersebut. Total aktiva atau aset sebuah perusahaan dapat dijadikan patokan sebagai nilai ukuran perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa apabila total aktiva suatu perusahaan besar maka ukuran dari perusahaan tersebut tergolong besar, semakin besarnya ukuran perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang pesat. Sehingga jika ada respon positif dari para investor membuat nilai perusahaan semakin meningkat.

Dari hasil penelitian (Sri et al., 2013) memberikan penjelasan ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kapitalisasi pasar yang besar, hal tersebut mengakibatkan nilai buku suatu perusahaan dan keuntungan suatu perusahaan menjadi tinggi. Begitupun sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil cenderung memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, akibatnya nilai buku dan laba atau keuntungan suatu perusahaan menjadi rendah.

Variabel Ukuran perusahaan digunakan karena besar kecilnya perusahaan mencerminkan baiknya nilai perusahaan bagi investor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ta'bir et al., 2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Hermuningsih, 2012); (Moeljadi, 2014); (Manoppo & Arie, 2016), serta (Novari & Lestari, 2016) mereka sama-sama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen ukuran perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan.

Namun, kedua penelitian yang dilakukan oleh (Rudangga & Sudiarta, 2016) dan (Suwardika & Mustanda, 2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen ukuran perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *price earnings ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan ?
2. Apakah *debt to equity ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan ?
3. Apakah *dividend payout ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah *price earnings ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan.



2. Untuk menguji apakah *debt to equity ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan.
3. Untuk menguji apakah *dividend payout ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan.
4. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan masukan yang berguna antara lain, sebagai berikut :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebagian dari masukan dalam penilaian terhadap perusahaan dengan melihat nilai perusahaan berdasarkan harga saham.
2. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi yang bisa membantu manajemen dalam pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, serta dapat dijadikan pertimbangan dalam penyediaan sumber daya manusia yang lebih menguasai bidang akuntansi agar dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan benar dan sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Bagi profesi di bidang akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan literatur-literatur akuntansi yang sudah ada, dan memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan determinan yang mempengaruhi nilai perusahaan dan juga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang meneliti pada kajian sejenis.

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama kegiatan kuliah serta menambah pengetahuan mengenai keputusan berinvestasi yang diukur menggunakan *price earnings ratio*, keputusan pendanaan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan serta nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pengembangan ilmu dan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Untuk tujuan keputusan investasi (Innafisah et al., 2019b) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *price earnings ratio*, hasil tersebut memberikan bukti bahwa secara signifikan variabel dependen nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen *price earnings ratio*. Untuk tujuan keputusan pendanaan (Stiyarini & Santoso, 2016b) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *debt to equity ratio*, hasil penelitian tersebut menyatakan secara signifikan variabel dependen nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen *debt to equity ratio*. Sedangkan untuk kebijakan dividen penelitian dari (Faridah & Kurnia, 2016) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *dividend payout ratio* dengan nilai perusahaan. Untuk variabel ukuran perusahaan, menurut penelitian (Novari & Lestari, 2016) memberikan hasil bahwa secara signifikan variabel dependen nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen ukuran perusahaan.

Peneliti kali ini mengangkat nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan menggabungkan variabel independen yang diambil dari tingkat pengaruh dari

penelitian-penelitian sebelumnya yaitu *price earnings ratio*, *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio*, dan ukuran perusahaan. Penelitian kali ini akan menggunakan perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar dalam daftar LQ45 untuk dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini juga merupakan replika dari berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel tetapi memberikan hasil yang berbeda-beda.

